

Artikel_Aprimianti SW_172010300039.pdf

by

Submission date: 28-Mar-2023 04:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2048926693

File name: Artikel_Aprimianti SW_172010300039.pdf (1.28M)

Word count: 5417

Character count: 33469

The Influence of Production Costs, Operational Costs and Business Income on The Food and Beverage Sub-Sector Company's Net Profit IDX 2016 - 2020

[Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage BEI 2016 - 2020]

Aprimianti Sukma Wardani ¹⁾, Santi Rahma Dewi ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ¹⁾, santirahma.d@umsida.ac.id

Abstract. *In this study aims to examine the effect of production costs, operating costs and operating income on the company's net profit, then the samples were taken through purposive sampling, so that the selected sample was 17 companies, then the data was processed using SPSS Version 25 data processing, with the analysis used was analysis logistic regression. In accordance with the results of the study, it was obtained: 1) Production Costs affect the Net Profit of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. 2) Operational Costs do not affect the Net Profit of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector which Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016 – 2020. 3) Operating Revenues affect the Net Profit of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016 – 2020.*

Keywords: *operating; production; income; net income*

Abstrak. *Dalam penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih perusahaan, kemudian sampel diambil melalui purposive sampling, sehingga sampel terpilih yaitu sebanyak 17 perusahaan, kemudian data diolah dengan olah data SPSS Versi 25, dengan analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi logistik. Sesuai dalam hasil penelitian maka didapatkan: 1) Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. 2) Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. 3) Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.*

Kata Kunci : *pengoperasian; produksi; pendapatan; pendapatan bersih*

I. PENDAHULUAN

Di era dimana industri dan teknologi mulai berkembang dengan pesat seperti sekarang ini, persaingan antar perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan lebih unggul dari perusahaan sejenis semakin ketat. Dalam ketatnya persaingan ini, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemennya dengan baik untuk menjadi lebih profesional dan lebih efisien dalam menjalankan segala aktifitas perusahaannya, serta memiliki nilai yang baik dimata masyarakat. Ditengah kondisi ketidakpastian ini perusahaan juga harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat bertahan. Setiap perusahaan, baik besar maupun kecil tentu memiliki sebuah tujuan tertentu dalam pelaksanaan kegiatan operasional mereka. Meski setiap perusahaan memiliki tata kelola dan tujuan utama yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, namun secara umum perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang sebesar – besarnya. Jika tidak dapat mencapai laba yang diinginkan, maka perusahaan gagal mencapai tujuan lain dari perusahaan yaitu menjadi berkembang (*going concern*) dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan (*corporate social responsibility*). Dengan adanya laba ini, perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang, serta dapat meningkatkan pelayanan demi kepuasan para konsumen.

Laba merupakan ukuran prestasi suatu perusahaan [1]. Semakin besar laba maka semakin baik reputasi perusahaan dan juga dapat menarik minat banyak investor untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut. Laba didapatkan dari selisih antara pendapatan perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan. Untuk memperoleh laba yang besar, perusahaan akan berusaha menekan biaya produksi dan biaya lain, guna mempertahankan harga jual produk dan volume penjualan yang dikehendaki. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor biaya, beberapa diantaranya adalah biaya produksi, biaya operasional dan pendapatan usaha.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa [2]. Biaya ini mencakup tiga (3) komponen utama yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan akan berusaha menekan besarnya biaya produksi, namun dengan kualitas produk yang sama. Oleh karenanya sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan penganggaran biaya produksi agar mendapatkan biaya seminim mungkin tanpa harus mengurangi bahan – bahan yang akan digunakan dalam kegiatan produksi [3]. Karena ketika kualitas produk menurun, maka tidak menutup kemungkinan konsumen akan beralih pada produk pesaing yang memiliki kualitas jauh lebih baik. Dan ketika hal tersebut terjadi, maka tentu saja akan mempengaruhi laba perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan. Karena kesalahan penganggaran biaya produksi, maka akan mempengaruhi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain biaya produksi, dalam menjalankan perusahaan juga terdapat biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk menunjang seluruh aktivitas operasional perusahaan agar dapat berjalan secara maksimal. Dalam kegiatan usahanya, perusahaan akan memperoleh pendapatan dimana pendapatan ini yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan perusahaan. Pendapatan perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Pendapatan usaha didapatkan dari kegiatan utama perusahaan misalnya penjualan produk dan jasa, pendapatan bunga yang didapatkan dari bunga bank atau penjualan kredit dan pendapatan lain – lain.

Diantara banyak industri di Indonesia, sektor industri makanan dan minuman (*food and beverage*) merupakan salah satu industri yang berkembang pesat. Menurut Kementerian Perindustrian, sub sektor ini menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas sebesar 34,95% pada triwulan ketiga tahun 2017 dengan nilai ekspor nasional untuk industri ini pada tahun 2017 adalah sebesar US\$ 11,5 Milyar. Jumlah ini semakin meningkat dibandingkan dengan pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$ 10,43 Milyar [4]. Pertumbuhan pada sektor ini sebesar 9,23% melampaui jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yaitu 5,07%. Pemerintah memposisikan industri sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) sebagai salah satu sektor unggulan industri nasional. Bahkan Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018, laju pertumbuhan industri dalam bidang makanan dan minuman semakin meningkat yaitu mencapai 7,91%. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan pada tahun 2017 [4]. Meskipun memiliki prospek yang baik seperti yang telah dikemukakan diatas, namun karena semakin banyaknya persaingan dalam industri ini tentunya semakin banyak tantangan yang dihadapi perusahaan. Persaingan yang semakin ketat dapat mengancam profit dan besaran laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu produk dan pelayanannya. Beberapa penelitian terdahulu memiliki pendapat yang berbeda mengenai hasil penelitian untuk variabel independen biaya produksi dan biaya operasional. Penelitian oleh [5], mengatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian oleh [6] pun mengatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT Aksha Wira International Tbk. Penelitian oleh [7] juga mengatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Tidak sejalan dengan penelitian tersebut diatas, penelitian oleh [8] justru mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Berbeda dengan biaya produksi dan biaya operasional, masih sangat jarang ditemukan penelitian yang menggunakan pendapatan usaha sebagai variabel independen. Penelitian oleh [5], mengatakan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, data dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan [9].

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Data didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com yang berupa *annual report* tahun 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* karena perusahaan dalam sub sektor ini dianggap sebagai sub sektor yang mampu bertahan dalam sebuah krisis global sekalipun. Hal ini dikarenakan produk dari perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* termasuk kebutuhan primer manusia. Sehingga meskipun harga barang dipasaran naik, masyarakat tetap memiliki permintaan akan produk *Food and Beverage*.

C. Indikator Variabel

Indikator digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikorbankan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi diperoleh dari hasil penjumlahan dari :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan guna menunjang kegiatan operasional perusahaan. Biaya tersebut berupa biaya administrasi dan biaya – biaya lain yang berhubungan dengan proses perolehan bahan baku serta penjualan produk.

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Beban Penjualan} + \text{Beban Umum \& Administrasi}$$

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan pertambahan aktiva lancar dari hasil kegiatan utama perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah menjual barang jadi yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Penjualan.}$$

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 yang berjumlah 34 perusahaan.

Sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu [9]. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan.

Tabel 1 Populasi & Penentuan Jumlah Sampel

Populasi : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	34 Perusahaan
Karakteristik Sampel :	
1. Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diluar periode antara 2016 – 2020.	(7)
2. Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp), dan bukan dalam bentuk mata uang asing.	(0)
3. Perusahaan yang pernah melakukan <i>delisting</i> selama periode 2016 – 2020.	(0)
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang kurang lengkap dalam periode 2016 – 2020 secara berturut – turut.	(2)
5. Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2016 – 2020	(7)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.	17
Total Sampel = 17 x 5 tahun penelitian = 85	

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Data tersebut didapatkan melalui website resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah teknik dokumentasi. Dimana, data mengenai suatu hal atau variabel yang diperoleh dapat berbentuk catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya [10]. Selain itu juga digunakan metode studi pustaka dan pencarian melalui internet.

G. Teknik Analisis

1. Uji Model (*Overall Model Fit*)

Dalam analisis regresi logistik, pengujian model digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan dengan data. Jelas dari hipotesa ini menunjukkan tidak mau menolak hipotesa null sehingga model cocok dengan data. Statistic yang dipakai didasarkan pada persamaan *Likelihood*. *Likelihood* atau L model merupakan probabiliti bahwa model menjelaskan data yang digunakan. Guna menguji hipotesa null dan hipotesa alternatif, L diubah menjadi -2LogL [11]. *Likelihood drop* ($-2LL$) menjelaskan bahwa persamaan regresi bagus, atau dengan maksud lain, dengan asumsi model sesuai dengan data.

2. Nagelkerke's R square (Koefisien Determinasi)

Uji R-square Cox dan Snell adalah metrik yang digunakan dalam regresi logistik untuk menunjukkan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen [11] yang ukurannya sama dengan R^2 dalam regresi berganda berdasarkan teknik estimasi kemungkinan.

3. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow dipakai guna menguji hipotesa null bahwa data empiris fit dengan model (tidak ada pembeda antara model dan data, sehingga model dapat dinyatakan fit) [11].

4. Uji Analisa Regresi Logistik

Analisa regresi logistik merupakan model analisa yang dipakai dalam mencari besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Analisa akan dipakai dalam penelitian ini guna melihat dampak biaya produksi, biaya operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih. Analisa regresi logistik tidak membutuhkan pengujian hipotesis klasik, karena dalam analisa regresi logistik, analisa model yang cocok dihasilkan, yang menjelaskan apakah data dalam research ini cocok dipakai penelitian. Pengujian yang mau digunakan dalam uji regresi logistik yakni uji model (kecocokan model secara keseluruhan), uji *r-square Cox dan Snell*, serta uji *Hosmer dan Lemeshow*.

H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wald (uji t) untuk estimasi parameter, Menurut (Ghozali, 2018) uji wald (t) pada dasarnya digunakan dalam regresi logistik menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hasil nilai *goodness of fit test* pada tabel dibawah yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

Tabel 2 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.884	7	.075

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel tersebut 2 terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 12,884 dengan probabilitas signifikansi 0.075 yang nilainya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 3 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada $-2 \text{ Log Likelihood Block}$ adalah 102.424, Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Tabel 3 Overall Model Fit Test

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102.424 ^a	.032	.743

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji model diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood (102.424) < nilai tabel (107,521741) sehingga menerima H₀, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data, artinya bahwa persamaan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian bagus, atau dengan maksud lain, dengan asumsi model sesuai dengan data.

3. Nilai Nagel Karke R²

Nagel Karke R² merupakan modifikasi dari *koefisien Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multipleregression*. Hasil nilai *Nagel Karke* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Nagel Karke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102.424 ^a	.032	.743

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Pada Hasil model *summary* pada tabel 4.4 memberikan nilai Nagel Karke R Square sebesar 0,743. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 74,3% sedangkan sisanya sebesar 25,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Klasifikasi 2x2

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variable dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Tabel 5 Uji Klasifikasi 2x2

Classification Table ^{a,b}					
Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Y	1		
Step 0	Y	0	1	35	.0
	1	0	50		100.0
Overall Percentage					58.8

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Secara keseluruhan berarti bahwa 58,8% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis (signifikansi) koefisien logistik dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai Alpha. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.387	1.003	.149	1	.009	1.473
	X2	-.452	.440	1.055	1	.074	1.571
	X3	1.012	1.405	.519	1	.001	.364
	Constant	6.409	5.328	1.447	1	.229	607.289

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil koefisien regresi logistik pada tabel 6 maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$LB = \alpha + \beta_1 BP + \beta_2 BO + \beta_3 PU + e$$

Maka, persamaan logistik yang terbentuk yaitu

$$LB = 6.409 + 0,387BP - 0,452BO + 0,387PU + 5.328$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta (α) sebesar 6.409, berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai konstan maka nilai variabel terikat (Laba Bersih) sebesar 6.409.
- $\beta_1 BP$ = nilai koefisien biaya produksi (X1) sebesar 0,387. Hal ini berarti bahwa jika biaya produksi meningkat dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap, maka kemungkinan laba bersih (Y) juga akan meningkat sebesar 0,387.
- $\beta_2 BO$ = nilai koefisien biaya operasional (X2) sebesar (-0,452) Hal ini berarti bahwa jika biaya operasional (X2) meningkat, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap, maka kemungkinan laba bersih (Y) akan menurun sebesar (-0,452).
- $\beta_3 PU$ = nilai koefisien pendapatan usaha (X3) sebesar 1.012. Hal ini berarti bahwa jika pendapatan usaha (X3) meningkat, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap, maka kemungkinan laba bersih (Y) juga akan meningkat sebesar 0,387.

e.

2. Hasil Pengujian Signifikansi

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.387	1.003	.149	1	.009	1.473
	X2	-.452	.440	1.055	1	.074	1.571
	X3	1.012	1.405	.519	1	.001	.364
	Constant	6.409	5.328	1.447	1	.229	607.289

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data diolah (2022)

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel biaya produksi. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa "Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020". Nilai koefisien regresi sebesar 0,384 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0,009 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020, Hipotesis pertama dapat didukung.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel biaya operasional. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa "Biaya operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020". Nilai koefisien regresi sebesar -0,452 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0,074 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,074 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020, Hipotesis kedua tidak dapat didukung.

2 c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pendapatan usaha. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa “Pendapatan usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”. Nilai koefisien regresi sebesar 1.012 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0,001 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,001 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020, Hipotesis ketiga dapat didukung

C. Pembahasan

1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih

Hasil untuk uji hipotesis pertama penelitian diketahui nilai signifikan variabel biaya produksi (X1) sebesar $0,009 < \alpha (5\%/0,05)$, yang artinya biaya produksi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil didalam riset yang dilakukan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh [12], [13] dan [14] di dalam hasil penelitian terdahulu tersebut mengemukakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dalam kegiatan usaha dibutuhkan suatu proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang siap untuk dijual. Dalam proses produksi dibutuhkan suatu pengorbanan berupa biaya, dimana biaya tersebut ada yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk dan ada juga biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam suatu produk. Kedua jenis biaya tersebut saling mendukung dalam proses pembuatan suatu produk sehingga dapat mempengaruhi laba bersih, Sejalan dengan [15] biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba naik, anggaran biaya dimasa mendatang akan naik pula. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory* bahwa Teori agensi mengasumsikan bahwa pihak agen memiliki lebih banyak informasi daripada pihak prinsipal [16], namun dengan adanya kontrak hubungan kerja antara agen dan principal tersebut maka akan menimbulkan tekanan sehingga diharuskan untuk pihak agen harus melakukan aktivitas produksi secara efisien mungkin karena terjadi pengawasan dari pihak agen oleh karena itu jika terjadi efisiensi biaya produksi maka laba perusahaan diperoleh dapat maksimal dan pengembalian keuntungan yang didapatkan principal akan tinggi juga.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih

Hasil untuk uji hipotesis pertama penelitian diketahui nilai signifikan variabel biaya operasional (X2) sebesar $0,074 > \alpha (5\%/0,05)$, yang artinya variabel biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil di dalam riset yang dilakukan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh [8] dan [14] yang membuktikan hasil bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Tidak berpengaruh nya biaya operasional dalam riset ini adalah dikarenakan biaya operasional sebagai ukuran pengorbanan perusahaan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai sehingga adanya biaya operasional ini akan terjadi biaya yang dapat diprediksi atau yang tidak dapat diprediksi nantinya pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* Sebagai tindak lanjut dari perencanaan dilakukan pengawasan terhadap biaya operasional perusahaan. Anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan realisasinya guna menemukan penyimpangan yang terjadi dan untuk mengetahui apakah penyimpangan itu terjadi karena perencanaan yang kurang baik atau pada sistem pengawasannya yang kurang baik. Pengawasan perusahaan salah satunya adalah terhadap pengendalian pengorbanan perusahaan. Disini hal yang dapat diukur dan berpengaruh besar pada laba perusahaan adalah biaya. Biaya operasional merupakan unsur penting yang harus dikorbankan untuk kepentingan dan kelancaran aktivitas operasional perusahaan sehingga jika diperhatikan dan dilakukan dengan hati-hati dan terperinci secara detil maka hal ini tidak akan mempengaruhi laba bersih karena sudah direncanakan secara matang. Hal ini mendukung *theory agency* yang mendukung hubungan antara pihak principal dan agen,[16] bahwa Pihak agen memiliki kontribusi besar di dalam mengelola Manajemen perusahaan di dalam pengelolaan tersebut jika biaya operasional yang dikeluarkan semakin efisien Maka laba perusahaan yang didapatkan akan semakin maksimal Maka dengan adanya hubungan melalui agensi teori tersebut maka akan terdapat Pengendalian internal sehingga pengorbanan perusahaan yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan operasional akan dapat diawasi secara tepat karena pihak Principal juga menginginkan pengembalian laba yang maksimal dengan cara penggunaan biaya operasional yang efektif.

3. Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih.

Hasil untuk uji hipotesis pertama penelitian diketahui nilai signifikan variabel pendapatan usaha (X_3) sebesar $0,001 < \alpha (5\%/0,05)$, yang artinya variabel pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil di dalam riset yang dilakukan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh [5] yang sama-sama menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih. Pendapatan usaha sebagai arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva, penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari kedua aktivitas tersebut) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan [17]. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini juga mendukung *theory agency* bahwa pihak prinsipal mempekerjakan agen untuk menjalankan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk untuk urusan pendelegasian izin atau wewenang pengambilan keputusan dari pihak prinsipal kepada pihak agen [18], Pendapatan yang diterima oleh perusahaan jika tidak terjadi pengawasan dan pengendalian yang baik maka akan seringkali terjadi penyelewengan Sehingga nantinya mungkin saja pendapatan yang diterima dapat dilaporkan tidak sesuai dengan yang ada sehingga dengan adanya pengawasan ini maka laporan dari pendapatan tersebut akan dilaporkan sesuai dengan yang terjadi karena terjadi pengawasan yang ketat dari pihak principal serta principal juga menginginkan keuntungan yang optimal dengan ini akan menimbulkan tekanan bagi pihak agen untuk mendapatkan pendapatan perusahaan yang sebesar-besarnya.

V. KESIMPULAN

Sesuai dengan analisis pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya maka pada riset ini simpulan yang dapat diambil dengan dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah Biaya Produksi berpengaruh terhadap 1) Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. 2) Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. 3) Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

3

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Puji syukur ke hadirat Tuhan YME yang mana diberi kelimpahan rezeki, kesehatan serta kelancaran fikiran karena telah dapat menyelesaikan riset ini tepat waktu.
2. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada orang tua peneliti ayah dan ibu yang hingga saat ini telah memberikan dukungan tiada henti hentinya serta do'a yang dipanjatkan kedua orang tua agar penulis mampu menempuh dan memperoleh gelar sarjana.
3. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman seangkatan tahun 2017 yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

PREFERENCE

- [1] D'Consulting, "Cara Tepat Mengukur Kinerja Perusahaan," *D'Consulting Business Consultant*, 2021. <https://dconsulting.id/blog/cara-tepat-mengukur-kinerja-perusahaan/> (accessed Dec. 15, 2021).
- [2] D. R. Hansen and M. M. Mowen, *Akuntansi Manajerial Edisi 8 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- [3] Accurate, "Pentingnya Penganggaran Perusahaan untuk Kemajuan Menyeluruh," *Website Accurate*, 2020. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pentingnya-penganggaran-perusahaan-untuk-kemajuan-menyeluruh/> (accessed Dec. 15, 2021).
- [4] Kementerian Perindustrian, "Industri Makanan & Minuman Masih Jadi Andalan," *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 2017. <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan> (accessed Dec. 15, 2021).
- [5] D. E. Yulianti, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Fak. Ekon. Univ. Marit. Raja Ali*, 2017.
- [6] N. Harahap, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT.

- Akasha Wira International Tbk,” Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.
- [7] A. A. Fathony and Y. Wulandari, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Perkebunan Nusantara VIII,” *J. Ilm. Akunt. Vol. 11, No. 1*, 2020.
- [8] Rostiati and H. Ferliyanti, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016,” *J. AKRAB JUARA Vol. 4, No. 1*, 2019.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- [10] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [12] A. S. Akbar, “Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016),” *Univ. Komput. Indones.*, 2017.
- [13] Y. Casmadi and I. Azis, “Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT . Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk .,” *J. Akunt. Tahun XI No. 01*, 2019.
- [14] A. Fatimah and R. R. Yusran, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases,” *J. AKSARA PUBLIC Vol. 4, No. 1*, 2020.
- [15] Mulyadi, *kuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- [16] A. Wongso, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori,” pp. 1–6, 2011.
- [17] Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS (Central of Academic Publishing Service), 2013.
- [18] R. N. Anthony and V. Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Artikel_Aprimianti SW_172010300039.pdf

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uui.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	ejournal.winayamukti.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%